

PERSEPSI MASYARAKAT WOMBO TERHADAP PENETAPAN KAWASAN HUTAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO

Ewit Agustina¹⁾, Syukur Umar²⁾, Bau Toknok²⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi: ewit_agustina@gmail.com

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Perception is the process of a stimulus to organize observations in such a way that they can be returned through the sense organs. This study aims to determine public perception of the determination of educational forest areas. This study was conducted for three months, namely in February 2018-April 2018. Materials and tools used in this study were questionnaires, writing instruments, cameras, calculators, computers and data what is needed in this study consists of primary and secondary data and using descriptive methods. The results of the scale interval of community knowledge about educational forests obtained 104 results that are less aware of the existence of educational forests. For the results of the interval scale community understanding of the basis and purpose of the education forest shows that community understanding for the category of very understanding with the total score of 75 there are 15 people, the category of understanding with a score of 60 there are 15 people, the category of less understanding with a score of 9 there are 3 people, the category does not understand with a score of 2 there is 1 person and very do not understand with a score of 0 there is 1 person so that an interval scale of 146 is found that the public understands what is meant by the basis and purpose of an educational forest. The results of the scale of community perception interval on the determination of educational forest area obtained an interval scale of 17 people in the excellent category with a total score of 3, a good category of 20 people with a total score of 80, a less good category 6 with a total score of 18, a bad category 0 with a total score of 0 and category is not very good 1 with a total score of 1 so that the final scale obtained is 134, which means the community's perception of the determination of the education forest area has not yet had a negative impact.

Keywords: Perception, Forest Education, Zoning, Wombo Society, Interval Scale

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. (Pambudiarto, 2005).

Hutan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat termaksud hutan pendidikan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat maupun mahasiswa dimana hutan pendidikan diperuntukkan bagi kegiatan

Pembinaan, pengajaran, penelitian dan Pelatihan serta Pengabdian kepada masyarakat dimana kawasan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ilmiah. (Daeng, 2008).

Setiap masyarakat memiliki pandangan berbeda-beda terhadap keberadaan hutan terutama hutan pendidikan dimana, Persepsi masyarakat terhadap hutan pendidikan sangat dipengaruhi dari sudut pandang mana masyarakat tersebut melihatnya. Oleh karena itu persepsi masyarakat mengenai hutan sangat menentukan bagaimana masyarakat menanggapi suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu. (suharyat, 2009).

Mengingat pentingnya hutan bagi masyarakat, maka penetapan kawasan hutan pendidikan yang di Desa Wombo tepatnya desa yang berdekatan dengan kawasan hutan pendidikan perlu dikaji lebih lanjut karena penetapan kawasan tentunya menentukan batas wilayah dan lokasi akan berpengaruh terhadap masyarakat yang belum mengetahui adanya hutan pendidikan di desa tersebut (Sabri Alisuf, 2001).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Februari 2018–April 2018. Lokasi penelitian bertempat di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (panduan pertanyaan), daftar panduan wawancara yang akan diajukan kepada responden. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat tulis-menulis untuk mencatat jawaban dari responden
2. Kamera untuk mengambil dokumentasi
3. Kalkulator untuk menghitung
4. Komputer untuk pengolahan data

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah pengumpulan data primer dan sekunder

Jenis Dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden. Data primer terdiri atas identitas Responden, pengetahuan masyarakat tentang hutan pendidikan, pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan .

Data sekunder diperoleh dari instansi atau aparat desa terkait, serta hasil kajian pustaka. Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi (kondisi demografi, sosial ekonomi, dan budaya

masyarakat), serta data-data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan pernyataan Arikunto (1998) jika jumlah populasi dalam suatu daerah dibawah 100 (seratus) orang maka responden diambil secara keseluruhan, namun jika jumlah populasi di atas 100 (seratus) maka responden yang diambil 15%-30% pengambilan sampel dilakukan dengan cara dipilih secara acak (*Random Sampling*) maka responden yang diambil adalah 15% dari 228 KK adalah 34 KK. selain menggunakan pedoman wawancara, untuk meningkatkan keragaman data, maka informan yang akan dipilih dibatasi dengan kriteria (a) responden adalah warga Desa Wombo (b) responden memiliki kawasan lahan yang terletak disekitar kawasan hutan pendidikan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penskalaan 5-4-3-2-1(*Skala Likert*). Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, setiap Responden akan diminta untuk menyatakan jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam kuisioner dalam 5 kategori jawaban

Tabel 1. Distribusi jawaban Responden mengenai persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan.

No	Pertanyaan	Kategori persepsi
1	Pengetahuan masyarakat tentang hutan pendidikan	
2	Pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan	
3	Persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan	

Sumber: (Widoyoko,2012).

selanjutnya akan ditentukan nilai skor dari masing-masing jawaban sesuai kategori jawaban yang favourable ataupun non favourable Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Skoring Untuk Setiap Kategori Responden

No	Kategori Responden	Skor (Si)	Jumlah Responden	Nilai kategori
1	Sangat Setuju / Sangat Mengetahui/ Sangat Memahami/ Sangat Baik	5		
2	Setuju/ Mengetahui/ Memahami/ Baik	4		
3	Kurang Setuju/ Kurang Mengetahui/ Kurang Memahami/ Kurang Baik	3		
4	Tidak Setuju/ Tidak Mengetahui/ Tidak Memahami/ Tidak Baik	2		
5	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Mengetahui/ Sangat Tidak Memahami/ Sangat Tidak Baik	1		
Jumlah				

Sumber: (Widoyoko,2012).

Dengan demikian maka skor ideal untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan, pemahaman masyarakat Desa Wombo terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan dapat

ditentukan dengan cara menentukan atau mengetahui skor terendah dan skor tertinggi, sehingga kita bisa mengetahui nilai interval setiap ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval (i) Skor} = \frac{\text{SkorTertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{kelas interval}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah Responden} \times 5 \text{ (Tinggi)} \\ \text{Skor Terendah} &= \text{Jumlah Responden} \times 1 \text{ (Rendah)} \\ \text{Jumlah Kelas Interval} &= 5 \text{ Kategori jawaban} \\ &= \frac{170-34}{5} = 27,2 \text{ nilai interval} \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Interval

No	Kategori persepsi	Nilai Interval
1	Sangat tinggi	144-170
2	Tinggi	117-143
3	Sedang	89-116
4	Rendah	62-88
5	Sangat Rendah	34-61

Sumber: (Widoyoko,2012).

Selanjutnya nilai interval yang diperoleh kemudian dimasukan kedalam skala berikut ini:

SR	R	S	T	ST	
34	61	88	116	143	170

gambar 1. Skala Interval ket.

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
S = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

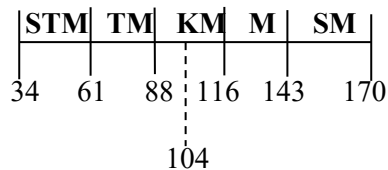
Pengetahuan Masyarakat Tentang Hutan Pendidikan

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang hutan pendidikan termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Hutan Pendidikan

No	Kategori Responden	Skor	Jumlah Responden	Nilai kategori
1	Sangat Mengetahui	5	4	20
2	Mengetahui	4	7	28
3	Kurang Mengetahui	3	14	42
4	Tidak Mengetahui	2	5	10
5	Sangat Tidak Mengetahui	1	4	4
Jumlah			34	104

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Wombo tentang hutan pendidikan dengan jumlah responden 34 didapatkan hasil seagaia berikut:



Gambar 2. Skala Interval pengetahuan Masyarakat tentang hutan pendidikan

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang hutan pendidikan, hasil wawancara 34 responden didapatkan hasil 104 yang artinya kurang mengetahui adanya keberadaan hutan pendidikan di Desa Wombo. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang hutan pendidikan di Desa Wombo.

Masyarakat merasa kurang dilibatkan dalam penentuan kawasan hutan pendidikan, kurangnya komunikasi antara masyarakat sehingga kebanyakan masyarakat yang ikut dalam kegiatan sosialisasi dalam penentuan

kawasan hutan pendidikan di Desa Wombo yaitu masyarakat yang memiliki jabatan khusus di Desa Wombo sehingga hanya beberapa saja masyarakat yang mengetahui keberadaan hutan pendidikan tersebut.

Sosialisasi merupakan penyampaian informasi hutan pendidikan kepada masyarakat Desa Wombo, hal ini perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui secara jelas tentang keberadaan hutan pendidikan, fungsi dan manfaat hutan pendidikan. Selain itu masyarakat perlu juga mengetahui kebijakan peraturan dan perundang undangan terkait dengan hutan pendidikan, Lumbessy H. dkk. (2015). Sosialisasi tentang kebijakan peraturan dan perundang undangan terkait hutan pendidikan penting agar masyarakat mengetahui secara jelas kebijakan dan pertauran yang berlaku.

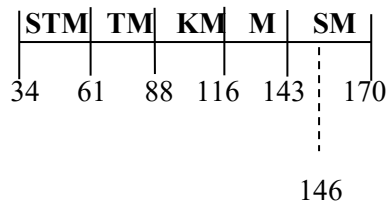
Pemahaman Masyarakat Tentang Dasar dan Tujuan Adanya Hutan Pendidikan

Pemahaman masyarakat tentang hutan sangat penting karena apabila masyarakat mengerti apa itu hutan pendidikan tentunya masyarakat akan dengan mudah memahami apa tujuan ditetapkan kawasan hutan pendidikan yang berada di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Tabel 5. Pemahaman masyarakat Tentang Dasar dan Tujuan Adanya Hutan Pendidikan

No	Kategori Responden	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kategori
1	Sangat Memahami	5	15	75
2	Memahami	4	15	60
3	Kurang Memahami	3	3	9
4	Tidak Memahami	2	1	2
5	Sangat Tidak Memahami	1	0	0
Jumlah			34	146

Dari tabel 5 diatas menunjukan bahwa pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan dengan jumlah 34 responden di didapatkan hasil sebagai berikut.



Gamabar 3. Skala Interval Pemahaman masyarakat Tentang Dasar dan Tujuan Adanya Hutan Pendidikan

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat Desa Wombo dengan jumlah 34 responden didapatkan 15 orang dalam kategori sangat memahami dengan jumlah skor 75, dalam kategori memahami 15 dengan jumlah skor 60, kategori kurang memahami 3 dengan jumlah skor 9, kategori tidak memahami 1 dengan jumlah skor 2 dan sangat tidak memahami 1 dengan jumlah skor 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan termasuk dalam kategori sangat memahami dilihat dari hasil penjumlahan didapatkan skala interval 146 disini diketahui bahwa masyarakat memahami apa itu yang dimaksud dengan dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan yang berada di Desa wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Faktor utama yang membuat masyarakat sangat memahami apa itu dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan itu sendiri karena masyarakat sering melihat mahasiswa yang berkunjung di Desa Wombo melakukan kegiatan seperti kegiatan pembinaan, pengajaran dan penelitian hal-hal inilah yang membuat masyarakat di Desa Wombo sangat memahami tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan di desa mereka .

Walaupun masyarakat di Desa Wombo sebagian belum memahami apa itu hutan pendidikan tetapi dengan adanya kegiatan mahasiswa yang biasa melibatkan juga masyarakat dalam kegiatan mahasiswa tersebut yang berhubungan dengan hutan pendidikan

masyarakat sedikitnya sudah memahami apa yang dimaksud dengan hutan pendidikan.

pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan pemahaman masyarakat Desa Wombo dengan jumlah 34 responden didapatkan 15 orang dalam kategori sangat memahami dengan jumlah skor 75, dalam kategori memahami 15 dengan jumlah skor 60, kategori kurang memahami 3 dengan jumlah skor 9, kategori tidak memahami 1 dengan jumlah skor 2 dan sangat tidak memahami 1 dengan jumlah skor 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan termasuk dalam kategori sangat memahami dilihat dari hasil penjumlahan didapatkan skala interval 146 disini diketahui bahwa masyarakat memahami apa itu yang dimaksud dengan dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan yang berada di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Faktor utama yang membuat masyarakat sangat memahami apa itu dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan itu sendiri karena masyarakat sering melihat mahasiswa yang berkunjung di Desa Wombo melakukan kegiatan seperti kegiatan pembinaan, pengajaran dan penelitian hal-hal inilah yang membuat masyarakat di Desa Wombo sangat memahami tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan di Desa mereka .

Walaupun masyarakat di Desa Wombo sebagian belum memahami apa itu hutan pendidikan tetapi dengan adanya kegiatan mahasiswa yang biasa melibatkan juga masyarakat dalam kegiatan mahasiswa tersebut yang berhubungan dengan hutan pendidikan masyarakat sedikitnya sudah memahami apa yang dimaksud dengan hutan pendidikan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Penetapan Kawasan Hutan Pendidikan

Persepsi merupakan proses yang digunakan seseorang individu untuk memilih mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti, persepsi tidak hanya tergantung pada

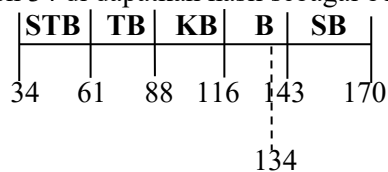
rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Ramadhan, 2009)

Persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Persepsi masyarakat Terhadap penetapan kawasan Hutan Pendidikan

No	Kategori Responden	Skor	Jumlah Responden (orang)	Nilai kategori
1	Sangat Baik	5	7	35
2	Baik	4	20	80
3	Kurang Baik	3	6	18
4	Tidak Baik	2	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			34	134

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan dengan jumlah responden 34 di dapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 4. Skala Interval Persepsi Masyarakat Terhadap Penetapan Kawasan Hutan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan setelah melakukan wawancara 34 responden didapatkan 7 orang dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 35, kategori baik 20 orang dengan jumlah skor 80, kategori kurang baik 6 dengan jumlah skor 18, kategori tidak baik 0 dengan jumlah skor 0 dan kategori sangat tidak baik 1 dengan jumlah skor 1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa

persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil penjumlahan di dapatkan skala interval 134 yang berarti persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala selama ini belum adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan hutan pendidikan itu sendiri.

Dengan adanya penetapan kawasan hutan pendidikan di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala mendatangkan hal positif bagi masyarakat karena banyaknya mahasiswa-mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut masyarakat dapat menambah wawasan masyarakat setempat sebab mahasiswa yang berkunjung dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat wombo tentang tujuan dibentuknya hutan pendidikan

Masyarakat juga sangat setuju dengan keberadaan hutan pendidikan di Desa Wombo dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilibatkan kepada masyarakat dapat menambah ilmu dan penegetahuan kepada masyarakat tentang hutan pendidikan tapi sungguh sangat disayangkan masyarakat di Desa wombo mengetahui penetapan kawasan hutan pendidikan hanya sekedar mendapat informasi dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan di Desa tersebut. Padahal yang seharusnya sebelum ditetapkan sebagai hutan pendidikan di Desa Wombo seharusnya masyarakat disana sudah terlebih dahulu mengetahui penetapan kawasan hutan pendidikan akan tetapi yang mengetahui yang lebih mendalam hanya masyarakat-masyarakat yang memiliki jabatan di Desa atau aparat Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan masyarakat di Desa wombo tentang hutan pendidikan dengan jumlah responden 34 didapatkan hasil 104 yang artinya kurang mengetahui adanya keberadaan

hutan pendidikan di Desa Wombo dan pemahaman masyarakat tentang dasar dan tujuan adanya hutan pendidikan termasuk dalam kategori sangat memahami dilihat dari hasil penjumlahan di dapatkan skala interval 146 serta persepsi masyarakat terhadap penetapan kawasan hutan pendidikan termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil penjumlahan di dapatkan skala interval 134.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto, S. 1998. *Prosedur penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Daeng, H.J. 2008. *Manusia Kebudayaan Dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lumbessy H. Rengkung J. Gosal P.H. 2015. Strategi Konservasi Ekosistem Mangrove Desa Mangega dan Desa Bajo sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal. Unsrat, Manado*
- Pambudiarto. 2005. *Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Melalui Lembaga Pembangunan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ramadhan, B.F. 2009. *Gambaran Persepsi Keselamatan Motor Siswa Sekolah Mengenal Atas Di Kota Bogor*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sabri Alisuf, 2001 *Pengantar Psikologi Umum & Pekemangan*, Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta
- Surhayat, Y., 2009. *Hubungan Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*. Region, Vol.1 No.3: hal. 1-19
- Widoyoko, Eko Putro, 2012 *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* : Pustaka pelajar, Yogyakarta.